

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada Ny.T bertempat di PMB Susiati Amd.Keb di Dusun Kuala Sekampung Sukarandeg III, Kec. Sragi, Lampung Selatan. Pada kunjungan pertama asuhan kebidanan kehamilan terhadap Ny T dilakukan pada hari Rabu, tanggal 20 Februari 2019 pukul 18.30 WIB, kunjungan kedua pada hari Rabu 27 Februari 2019 pukul 17.00 WIB dan kunjungan ketiga pada hari Jum'at 8 Maret 2019 pukul 19.30 WIB. Waktu pemberian asuhan diberikan sejak kehamilan trimester III yaitu usia kehamilan 36 Minggu 6 hari.

B. Subjek Laporan Kasus

Subjek dalam studi kasus ini adalah Ny. T umur 25 tahun yang beralamat di Dusun Kuala Sekampung Sukarandeg III,Sragi Lampung Selatan sedang hamil anak pertama dan tidak pernah mengalami keguguran. Dimulai dari usia kehamilan 36 Minggu 6 Hari kekurangan energi kronik (KEK) dalam kehamilan.

C. Instrumen Kumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan pada ibu hamil.

D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah:

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung, dan pemeriksaan fisik terhadap ibu hamil dengan kekurangan energi kronik

(KEK) sesuai standar asuhan dengan menggunakan pendokumentasian SOAP dengan pendekatan manajemen kebidanan .

a. Wawancara

Pada kasus ini wawancara dilakukan pada Ny. T sebagai pasien.

b. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dipergunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien secara sistematis dengan cara :

1) Inspeksi

Pada kasus ibu hamil Ny. T dengan kekurangan energy kronik terlihat *conjunctiva* berwarna pucat, dan ibu terlihat lemas.

2) Palpasi

Pada kasus ibu hamil Ny.T dengan kekurangan energi kronik dilakukan palpasi yaitu dengan cara Leopold I-Leopold 4. Hasil dari pemeriksaan baik dan normal.

3) Perkusi

Pada kasus ibu hamil Ny. T dengan kekurangan energi kronik dilakukan untuk memeriksa reflek patella dengan menggunakan reflek hammer dengan hasil (+/+) dan tidak ada nyeri ketuk pinggang.

4) Auskultasi

Pada kasus ibu hamil Ny.T dengan kekurangan energi kronik dilakukan untuk memeriksa denyut jantung janin dan tekanan darah.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat evaluasi yaitu dimana ibu saat kunjungan yang akan datang diperiksa kembali lingkaran lengan atas (LILA) dan berat badannya.

Proses Manajemen Menurut Hellen Varney (1997)

Proses manajemen terdiri dari 7 langkah yang berurutan dimana setiap langkah disempurnakan secara periodik. Proses dimulai dengan pengumpulan data dasar dan berakhir dengan evaluasi. Ketujuh langkah tersebut membentuk suatu kerangka lengkap yang dapat diaplikasikan dalam situasi apapun. Ketujuh langkah manajemen kebidanan menurut Varney adalah sebagai berikut :

a. Langkah I (pertama) : pengumpulan data dasar

Pada langkah pertama ini dilakukan pengkajian dengan mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk mengevaluasi keadaan klien secara lengkap, yaitu :

- a. Riwayat kesehatan
- b. Pemeriksaan fisik sesuai dengan kebutuhannya
- c. Meninjau catatan terbaru atau catatan sebelumnya
- d. Meninjau data laboratorium dan membandingkan dengan hasil studi

b. Langkah II (kedua) : interpretasi data dasar

Pada langkah ini dilakukan identifikasi yang benar terhadap diagnosa atau masalah dan kebutuhan klien berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang dikumpulkan. Data dasar yang sudah dikumpulkan diinterpretasikan sehingga ditemukan masalah atau diagnosa yang spesifik. Kata masalah dan diagnosa keduanya digunakan, karena beberapa masalah tidak dapat diselesaikan seperti diagnosa tetapi sungguh membutuhkan penanganan yang dituangkan kedalam sebuah rencana asuhan terhadap klien.

c. Langkah III (ketiga) : mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial

Pada langkah ini kita mengidentifikasi masalah atau diagnosa potensial lain berdasarkan rangkaian masalah dan diagnosa yang sudah diidentifikasi. Langkah ini membutuhkan antisipasi, bila memungkinkan dilakukan pencegahan, sambil mengamati klien bidan

diharapkan dapat bersiap-siap bila diagnosa/masalah potensial ini benar-benar terjadi.

- d. Langkah IV (keempat) : mengidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera

Mengidentifikasi perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter dan/atau untuk dikonsultasikan atau ditangani bersama dengan anggota tim kesehatan yang lain sesuai dengan kondisi klien. Langkah keempat mencerminkan kesinambungan dari proses manajemen kebidanan. Jadi manajemen bukan hanya selama asuhan primer periodik atau kunjungan prenatal saja tetapi selama wanita tersebut bersama bidan terus menerus.

- e. Langkah V (kelima) : merencanakan asuhan yang menyeluruh

Pada langkah ini direncanakan asuhan yang menyeluruh yang ditentukan oleh langkah-langkah sebelumnya. Langkah ini merupakan kelanjutan manajemen terhadap diagnosa atau masalah yang telah diidentifikasi atau diantisipasi, pada langkah ini informasi/data dasar yang tidak lengkap dapat dilengkapi.

- f. Langkah VI (keenam) : melaksanakan perencanaan

Pada langkah keenam ini rencana asuhan menyeluruh seperti yang telah diuraikan pada langkah kelima dilaksanakan secara efisien dan aman. Perencanaan ini bisa dilakukan seluruhnya oleh bidan atau sebagian dilakukan oleh bidan dan sebagian lagi oleh klien, atau anggota tim kesehatan yang lain.

- g. Langkah VII (ketujuh) : evaluasi

Pada langkah ketujuh ini dilakukan evaluasi keefektifan dari asuhan yang telah diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan akan bantuan apakah benar-benar terpenuhi sesuai dengan kebutuhan sebagaimana telah diidentifikasi dalam masalah dan diagnosa. Rencana tersebut dapat dianggap efektif jika memang benar efektif dalam pelaksanaannya.

Sesuai dengan Kepmenkes No.938/MENKES/SK/VIII/2007 asuhan yang telah dilakukan harus segera dicatat secara benar, jelas, singkat

dan logis dalam suatu metode pendokumentasian (SOAP). Menurut Varney, alur berfikir bidan saat merawat klien meliputi tujuh langkah. Agar orang mengetahui apa yang telah dilakukan bidan melalui proses berfikir sistematis, dokumentasi dibuat dalam bentuk SOAP.

- 1) (S) adalah data Subjektif, mencatat hasil anamnesa
- 2) (O) adalah data Objektif, mencatat hasil pemeriksaan
- 3) (A) adalah data hasil Analisa, mencatat diagnosa dan masalah kebidanan
- 4) (P) adalah Penatalaksanaan, mencatat seluruh perencanaan dan penatalaksanaan yang sudah dilakukan seperti tindakan antisipasif, tindakan segera, tindakan secara komprehensif : penyuluhan, dukungan, evaluasi/follow up dan rujuk.

Berapa alasan digunakannya SOAP untuk dokumentasi adalah :

1. Grafik metode SOAP merupakan perkembangan informasi yang sistematis yang mengorganisasi hasil temuan dan konklusi menjadi suatu rencana asuhan.
2. Metode ini merupakan inti sari dari proses penatalaksanaan kebidanan untuk tujuan pembuatan dokumentasi asuhan.
3. SOAP merupakan urutan langkah yang dapat membantu mengorganisasikan pikiran dan memberikan asuhan yang menyeluruh.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini diperoleh dari rekam medic pasien yang ditulis oleh tenaga kesehatan berupa pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan perkembangan serta hasil pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan pasien.

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan dalam pemenuhan langkah 1 varney. Dalam kasus ini peneliti menggunakan dokumen berupa catatan medis

pasien serta beberapa angka kejadian kasus komplikasi persalinan yang di peroleh dari buku KIA Ny. T dan catatan kesehatan di PMB Susiati Amd.Keb

b. Studi Kepustakaan

Pada studi kasus ini menggunakan studi kepustakaan dari tahun 2009-2019.

E. Bahan dan alat

Untuk mengumpulkan data bahan yang digunakan adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan langsung ke narasumber (Ny.T). Selain itu juga alat yang digunakan untuk promosi kesehatan yaitu leaflet, lembar balik dan untuk pemeriksaan fisik dan kehamilan dengan ANC set yaitu timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, tensimeter, stetoskop dewasa, termometer, pita ukur LILA, metlin mc.donalds, doppler, reflex hammer dan jam tangan.

F. Jadwal Kegiatan

No	Hari dan Tanggal	Perencanaan Kegiatan
1.	Rabu, 20 Februari 2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir 2. Memastikan ibu mengerti dengan penjelasan mengenai pasien laporan tugas akhir 3. Melakukan pendekatan dengan pasien dan membina hubungan baik dengan pasien 4. Melakukan pengkajian data pasien 5. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital 6. Melakukan pemeriksaan fisik 7. Memberitahu hasil pemeriksaan dari tanda-tanda vital serta fisik 8. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai KEK dalam kehamilan 9. Memberikan biscuit PMT dan anjurkan ibu untuk makan sehari 3 keping biscuit serta memberikan PMT bahan dasar ubi jalar ungu 10. Memberikan pendidikan kesehatan mengenai kebutuhan ibu hamil terutama gizi seimbang untuk mencukupi kebutuhan zat gizi 11. Menjelaskan kepada ibu bahwa mudah merasa lelah dikarenakan istirahat tidur ibu yang kurang dari 7-8 jam perharinya, maka anjurkan ibu

2.	Rabu, 27 Februari 2019	<p>istirahat malam 7-8 jam per hari dan istirahat siang 1-2 jam per hari.</p> <p>12. Menjelaskan kepada ibu bahwa sering kesemutan pada jari-jari dan tangan dikarenakan kekurangan vitamin b maka ibu anjurkan minum suplemen vitamin b sehari 1x pada pagi hari</p> <p>13.Menganjurkan ibu untuk datang kembali 1x minggu lagi atau apabila ada keluhan.</p> <p>1.Memberikan penjelasan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik</p> <p>2.Memberikan apresiasi terhadap ibu karena telah makan makanan yang dianjurkan yaitu biscuit PMT dan PMT ubi jalar ungu</p> <p>3. Memotivasi ibu untuk terus meng konsumsi makanan seimbang serta diimbangi dengan sayuran hijau dan daging agar berat ibu bertambah.</p> <p>4. Menjelaskan kepada ibu tentang ketidak nyamanan pada Trimester III diantaranya nyeri perut bagian bawah karena kepala bayi yang mulai memasuki pintu atas panggul sehingga menekan kandung kemih membuat ibu sering BAK sehingga anjurkan ibu untuk memperbanyak minum air putih di pagi dan siang hari dan mengurangi minum di malam hari.</p> <p>5. Menganjurkan ibu untuk datang</p>
----	------------------------	---

3.	Jum'at, 8 Maret 2019	<p>kembali satu minggu atau apabila terdapat keluhan.</p> <ol style="list-style-type: none">1. Memberikan penjelasan kepada ibu tentang hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dan janin dalam keadaan baik2. Memotivasi ibu untuk terus mengkonsumsi makanan seimbang serta diimbangi dengan sayuran hijau.3. Menjelaskan kepada ibu tentang tanda-tanda persalinan4. Menganjurkan ibu untuk segera melakukan kunjungan apabila terdapat tanda-tanda persalinan
----	----------------------	--